

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dalam islam, kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius, oleh karena itu, kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang di hormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan, atau kemaslahatan secara umum.¹Tentunya bekerja secara profesional merupakan suatu keharusan agar dapat menciptakan kualitas kerja yang maksimal.

Dalam menunjang proses pelayanan kepada masyarakat sangat diperlukan profesionalisme kerja pegawai. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang dapat diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan keterampilan atau keahlian tertentu. Bekerja dengan mempergunakan keterampilan atau keahlian khusus itu disebut bekerja secara profesional. Dengan demikian profesi tidak dapat dikerjakan oleh semua orang, tetapi hanya dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar dipersiapkan untuk menguasai keahlian yang relevan dengan persyaratan untuk dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efisien, efektif dan produktif.

Profesional artinya ahli dalam bidangnya, sedangkan profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya dan ada nya pertanggung

¹Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 61

Islam sebagai agama yang mempunyai sistem nilai mengajarkan berbagai tuntunan bagi kehidupan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Sebab nilai-nilai agama yang sudah mengkristal dalam jiwa itu menjadi kesadaran dasar dan mewarnai seluruh aspek jiwa manusia itu, baik motivasi, emosi, sistem pemikiran, sikap serta minatnya. Jadi, semua perilaku manusia itu merupakan refleksi dari kesadaran dasarnya itu. Di sisi lain pembinaan para karyawan termasuk yang harus diutamakan sebagai asset utama perusahaan. Proses belajar harus menjadi budaya perusahaan sehingga keterampilan para karyawan dapat dielihara, bahkan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini loyalitas karyawan yang kompeten harus di perhatikan. Karyawan yang memiliki sikap perjuangan, pengabdian, disiplin, dan kemampuan profesional sangat mungkin mempunyai profesional dapat diartikan sebagai sebuah pandangan untuk berfikir, kerja keras, bekerja dengan sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi, dan penuh dedikasi demi untuk keberhasilan pekerjaannya.⁴

Islam menganggap Profesionalisme kerja itu sebagai ibadah segala usaha dilakukan oleh pekerja yaitu senantiasa selaras dengan isyarat dengan etos kerja. Islam tidak hanya melahirkan manusia yang seimbang dari segenap aspek kehidupan. Islam tidak hanya melahirkan manusia yang seimbang dari segenap aspek kehidupan. Islam tidak hanya melahirkan dari sudut pandang pengetahuan agama saja tetapi juga ingin melahirkan kesuksesan dalam kehidupan dunia akhirat. Ada empat etos kerja menurut Islam yang apabila diterapkan maka akan

⁴Hamid, *Membangun Profesional Muhammadiyah* (Yogyakarta : LPTP Muhammadiyah dan UAD PRESS, 2003). H. 40.

menghasilkan kinerja yang baik yaitu kerja adalah ibadah, kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah kehormatan. Oleh sebab itu dasar-dasar nilai islam tentang kerja keras, rajin, disiplin, jujur, optimis, kreatif, inovatif, serta berorientasi ke masa depan yang lebih baik (Dunia dan Akhirat) akan senantiasa mewarnai sikap seorang muslim.⁵

Orang-orang profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Semua itu membuat istilah profesional identik dengan kemampuan, ilmu atau pendidikan dan kemandirian. Bentuk atau bidang dalam profesionalisme dalam mengamalkan prestasinya menjalankan tiga asas pokok, yaitu:

1. Terdapatnya suatu pengetahuan dasar yang dapat dipelajari secara seksama, dan terdapatnya sikap pada seseorang yang menguasai pula suatu teknis yang dapat dipakai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Keberhasilan yang dicapai oleh profesi, ukuran standarnya adalah bagaimana kita menyelesaikan pelayanan cepat kepada masyarakat dan bukan apa yang dapat di capai seseorang bagi kehidupan pribadinya.

⁵Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), Cet. ke-1, h. 128-129.

3. Dikembangkan suatu sistem pengawasan atas usaha dan kegiatan praktis para profesionalisme dalam mengamalkan pengetahuan dan hasil pendidikannya.⁶

Profesionalisme pertama-tama adalah soal sikap. Dan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja.⁷ Profesionalisme kerja sangat mempengaruhi terhadap kualitas kerja seseorang agar dapat memberikan suatu manfaat terhadap masyarakat.

Profesionalisme kerja sangat dibutuhkan dalam organisasi. Di perlukan sumber daya yang professional, akan menciptakan kemampuan yang baik dan komitmen dari orang-orang bekerja dalam organisasi tersebut sekaligus dapat membina citra organisasi.⁸ Karyawan yang dikelola secara professional akan menjadi motor penggerak bagi suatu kegiatan usaha, profesionalisme aparatur dengan internalisasi nilai-nilai diatas diperlukan sebagai upaya menanggapi keadaan lingkungan yang sulit diterka sebelumnya perkembangan teknologi yang pesat, Kemampuan pegawai dapat dilihat dari pendidikan dan juga latihan kerja yang pernah diikuti oleh pegawai tersebut.⁹

⁶David H Meister, *Profesionalisme sejati*. (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1998), h. 56

⁷Andreas Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.137

⁸Budi Rajab, *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*. (Jakarta: Gramedia Pustraka Utama, 2002), h. 38

⁹Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.141

Profesioanalisme sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan seseorang yang tercermin melalui perilakunya sehari-hari dalam suatu organisasi, Tingkat kemampuan pegawai yang tinggi akan lebih cepat mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya

Karyawan dalam sebuah perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap maju dan mundurnya sebuah perusahaan. Oleh karena itu, seorang karyawan dituntut untuk memiliki profesionalisme kerja, sehingga memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaannya.

Masalah Profesionalisme kerja ini menjadi salah satu bahan pembicaraan yang ramai dan serius di masyarakat kita. Pembicaraan tersebut kerap kali disertai oleh rasa keprihatinan, jika bangsa kita tidak dapat menumbuhkan kualitas kerja yang baik.

Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan yang berupaya untuk meningkatkan Profesionalisme kerja pegawainya, hal ini di maksudakan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pasien sehingga nantinya diharapkan bisa memperoleh kualitas pelayanan yang bermutu.

Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragirihilir dalam meningkatkan Pofesionalisme Pegawai adalah dengan memberikan

pengarahan, pelatihan dan motivasi tentang tata cara yang berhubungan dengan tugasnya.

Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragirihilir melaksanakan tugas sesuai dengan bidang yang dilaksanakannya dan dari observasi sementara menunjukkan diantara tugas yang di jalankannya ada yang sudah menjalankan tugasnya dengan sempurna dan ada juga sebagian yang kurang memiliki semangat kerja, diantaranya : sering telat, sering meninggalkan jam kerja serta kurang maksimal dalam memberikan pelayanan terhadap pasien.

Melihat permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk menelitinya lebih lanjut tentang Profesionalisme kerja pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir dari sudut pandang ekonomi islam. Persoalan ini dingkat dengan mengambil judul.

“ Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Profesionalisme Kerja Pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir “.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka pokok masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Profesionalisme Kerja Pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir ?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir ?

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan judul penelitian ini terarah, maka penulis membatasinya hanya pada masalah bagaimana Pandangan ekonomi Islam terhadap profesionalisme kerja pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana Profesionalisme Kerja Pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir ?
 - b. Untuk mengetahui Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Profesionalisme ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi penulis sendiri dalam menerapkan disiplin ilmu yang di terima selama di bangku kuliah.
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan apabila bermaksud melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
- c. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam Penelitian ini adalah Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri hilir dan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena peneliti mengharapkan adanya perbaikan secara berkesinambungan yang berkaitan dengan masalah profesionalisme kerja pegawai dan menurut penulis dengan melakukan penelitian di tempat ini seyogyanya sudah cukup untuk mewakili tempat penelitian yang lain.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek dalam Penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri hilir dengan jumlah pegawai 27 orang .

- b. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Profesionalisme kerja Pegawai Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragirihilir dengan jumlah pegawai 27 orang.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat lapangan (*field reseach*). Sumber data dalam penelitian ini dapat di kelompokkan ke dalam dua kelompok, Yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang di kumpulkan sendiri oleh penulis secara langsung melalui objek yang dituju atau diteliti. Adapun data primer ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada pegawai.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak berhubungan dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data ini juga diperoleh dari hasil wawancara kepada pimpinan. Data ini juga diperoleh dari dokumentasi perusahaan dan dari perpustakaan dengan cara memperhatikan dan mengkaji kitab-kitab yang ada kaitannya dengan permasalahan ini.

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri hilir sebanyak 27 orang pegawai. Sedangkan sampel yang diambil peneliti sebesar 100% yaitu

sebanyak 27 orang pegawai, dengan menggunakan metode Total Sampling.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam melakukan penelitian maka penulis mengumpulkan data dengan cara :

a. Observasi

Penulis langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok.

c. Angket

Membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang di ajukan kepada responden untuk mendapatkan data-data tentang permasalahan yang diteliti.

6. Analisa Data

Untuk memperoleh data yang dikumpulkan di lapangan, maka cara yang penulis pergunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif

analitis. Setelah data dikumpulkan lalu ditabulasikan selanjutnya dikaitkan dengan kerangka teori relevan lalu ditarik kesimpulan.

7. Metode penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisanya.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaidah khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deduktif, yaitu menggambarkan kaidah umum yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan pengertian dari penulisan penelitian ini, penulis akan membagi kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum perusahaan, visi dan misi serta tujuannya, profil pegawai, serta program kerja perusahaan.

BAB III : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang meliputi, pengertian Profesionalisme dan Profesionalisme dalam islam.

BAB IV :PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PROFESIONALISME KERJA PEGAWAI PADA PUSKESMAS BENTENG KECAMATAN SUNGAI BATANGKABUPATEN INDRAGIRIHILIR

Dalam bab ini Penulis akan menganalisa Profesionalismekerja Pegawaipada Puskesmas Benteng serta Pandangan Islam terhadap Profesionalisme pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragirihilir.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.